

**PUBLIKASI ILMIAH**

**PONDOK PESANTREN MANDIRI PUTRA DI BOYOLALI  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM**



Disusun sebagai Pemenuhan dan Pelengkap Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**DODY IRNAWAN**

D300 090 015

---

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

# LEMBAR PENGESAHAN

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penyusun : DODY IRNAWAN  
NIM : D 300 090 015  
Judul TA : PONDOK PESANTREN MANDIRI PUTRA DI  
BOYOLALI (DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR ISLAM)

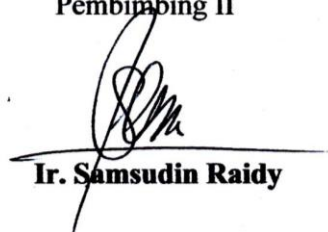
Mengetahui

Surakarta, .....2013  
Pembimbing I



**Riza Zahrul Islam, ST. MT**

Surakarta, .....2013  
Pembimbing II



**Ir. Samsudin Raidy**

Dekan Fakultas Teknik



**Ir. Agus Rivanto, MT.**

Ketua Program Studi Arsitektur



**Dr. Dhani Mutiari**

**SURAT PERNYATAAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Dody Irnawan  
NIM : D300 090 015  
Fakultas/jurusan : Teknik Arsitektur  
Jenis : Skripsi  
Judul : Pondok Pesantren Mandiri Putra Di Boyolali (dengan Pendekatan Arsitektur Islam)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak penyimpan, medikan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya

Surakarta, 15 Juli 2013

Yang Menyatakan



DODY IRNAWAN

## **SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan ini, Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Disepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juli 2013

Yang Menyatakan



**DODY IRNAWAN**

**PONDOK PESANTREN MANDIRI PUTRA DI BOYOLALI**  
**DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM**

**Dody Irnawan**

**D300 090 015**

**Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**ABSTRAKSI**

*Pondok pesantren menjadi tempat penciptaan generasi muda dengan sistem pengajaran yang berbeda dengan pola pendidikan pada umumnya di pendidikan formal, hal inimenjadikan salah satu sistem pendidikan yangpunya peluang yang cukup besar untuk menciptakan sumber daya manusiasantrinya melalui berbagai keterampilan, yaitu keterampilan pengetahuanagama, pengetahuan umum dan keterampilan skill lainnya; Sehingga pesantren perlu banyak melakukan pembenahan internal dan inovasi baru agar tetap mampu meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, agar lebih efektif dan signifikan, praktek pengajaran harus menerapkan metodologi yangbaru dan modern. Kalau masih berkuatat pada cara lama yang kuno dan ketinggalan zaman, maka pesantren akan sulit untuk berkompetisi dengan institusi pendidikan lainnya.*

*Pengetahuan agama diberikan kepada santri pondok diharapkan sebagai landasan mental spiritual yang akan mampu menjadi fliter ataupunenyaring terhadap budaya-budaya yang tidak produktif. Selain pengetahuan agama, santri juga dibekali dengan pengetahuan umum. Bekal pengetahuan umum ini berfungsi sebagai upaya untuk membaca fenomena alam dan sekaligus dapatberkreasi sesuai dengan bekal pengetahuan yang dimiliki*

*untuk selanjutnya memanfaatkan, mengolah alam atau hasil alam menjadi sesuatu yang produktif dalam konteks kemakmuran. Tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan maka santri tidak dapat memanfaatkan alam atau mengolahnya. Perlunya bekal ilmu pengetahuan ini sendiri merupakan implementasi dari tauladan Nabi dan perintah agama. Dalam ilmu agama juga sangat dianjurkan untuk memahami pengetahuan alam atau dalam bahasa agama membaca ayat kauniyah. Keseimbangan antara bekal agama dan bekal pengetahuan kauniyah ini diharapkan santri dapat menjadi pemimpin atau panutan dalam segala tingkah laku dan perbuatannya.*

*Dengan adanya usaha mandiri (wirausaha) yang di bina oleh Pondok pesantren dapat menambah penghasilan pondok juga membebaskan santri dari masalah perekonomian, sehingga santri lulusan pondok pesantren tidak hanya mendapat ilmu agama, juga mendapatkan bekal dari usaha mandiri yang di bina oleh pondok, dan diharapkan dapat mengatasi masalah perekonomian di wilayah tersebut dan mengurangi pengangguran.*

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Mandiri, Arsitektur Islam

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, mempunyai ciri kekhasan tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal ini dibawa oleh sifat kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan motivasi berdirinya, dimana kyainya mengajar dan santrinya belajar, atas dasar untuk ibadah dan tidak pernah dihubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan kehidupan atau tingkat dan jabatan tertentu dalam hirarki sosial maupun ekonomi. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang berketerampilan mensyaratkan pesantren harus meningkatkan mutu sekaligus memperbaiki model pendidikannya.

Sejalan dengan fungsi dari sebuah kelembagaan pesantren, selama ini pesantren telah menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, yaitu mengajarkan ilmu-ilmu Islam, tetapi juga telah mengajarkan dan menerapkan sebuah konsep modern. Diantaranya sebuah konsep pengajaran kemandirian yang diterapkan dengan pelatihan ketrampilan.

Dalam proses implementasi teori tersebut, penulis berinovasi merancang Pengembangan Model Wirausaha Berbasis Pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi *entrepreneurship* peserta didik yakni para santri. Selain itu, harapan tinggi disematkan dalam kegiatan ini adalah model wirausaha tersebut dapat diterapkan yang kemudian dijadikan bentuk kegiatan pengembangan potensi diri dalam berwirausaha di lingkungan pondok pesantren.

## **2. Tujuan**

Mendesain Pondok Pesantren mandiri putra di Boyolali yang memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai dengan pendekatan konsep Arsitektur islam.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pondok Pesantren**

Pesantren atau Pondok Pesantren adalah sebuah sekolah non formal Islam dengan sistem menginap di sebuah asrama. Para pelajar pesantren disebut sebagai santri, belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai atau ustad. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut Lurah Pondok.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><http://wikipedia.com>

Pendidikan yang ada di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa bahasa Arab dan mendidik para santri menjadi seorang yang cerdas dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam aturan Islam. Istilah Pondok sendiri berasal dari Bahasa Arab yang artinya tinggal, sementara istilah pesantren berasal dari kata pesantri-an.

Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan yang mempunyai sistem pengajaran tradisional di Indonesia yang ada semenjak beberapa puluh tahun yang lalu, menyebutkan, bahwa pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian (*indigenous*) Indonesia. Kata pesantren mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata santri berasal dari istilah sansekerta satri yang berarti melek huruf, atau dari bahasa Jawa cantrik yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pesantren memiliki tiga unsur, yakni; Santri, Kyai dan Asrama.<sup>2</sup>

## **2. Persyaratan Rancangan Pondok Pesantren**

Sejarah akar berdirinya pondok pesantren di Indonesia, ditemukan dua versi pendapat.<sup>3</sup> Pertama, bahwa pondok pesantren merupakan tradisi Islam yaitu tarekat. Pondok pesantren memiliki kaitan erat dengan tempat pendidikan tradisional yang berasal dari timur tengah. Hal tersebut ditandai dengan terbentuknya kelompok organisasi tarekat yang dibentuk oleh kaum sufi, sekaligus fakta bahwa penyebaran agama Islam di Indonesia pada awalnya hanya dikenal dalam bentuk tarekat. Dalam amalan tarekat biasanya seorang kyai menyediakan tempat penginapan dan dapur yang terletak di sebelah kiri dan kanan masjid. Selain mengajarkan amalan tarekat dan ilmu yang bersifat

---

<sup>2</sup> Nurcholis Madjid dalam buku beliau yang berjudul Bilik-Bilik Pesantren (Paramadina-Jakarta, 1997)

<sup>3</sup> Azizy, Qodari A, 2003. Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Departemen Agama RI: Jakarta.



tradisional, santri juga diajarkan ilmu pengetahuan Islam yang menjadi tujuan utama dalam pendirian pondok pesantren.

Kedua, pondok pesantren yang kita kenal sekarang ini merupakan peralihan dari sistem pondok pesantren orang-orang Hindu di nusantara lembaga tersebut bertujuan untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu. Memang ada benarnya, karena pondok pesantren pada kenyataannya tidak pernah ditemukan di negara Islam lainnya.

### **3. Karakteristik Pondok Pesantren**

Dari sejarah lahirnya pondok pesantren tersebut, ada beberapa persyaratan dalam berdirinya sebuah pondok pesantren. Syarat tersebut meliputi sarana dan prasarana, untuk mendukung keberadaan obyek rancangan pondok pesantren mandiri

Pada dasarnya keberadaan sebuah pondok pesantren setidaknya memenuhi lima syarat, yaitu:

1. Seorang pemimpin (kyai).
2. Santri yang beraktifitas, yaitu menuntut ilmu.
3. Kegiatan sepertimajelis taklim (kegiatan belajar mengajar).
4. Penginapan atau asrama.
5. Tempat peribadatan yaitu sebuah masjid/mushola.

### **4. Kegiatan Wirausaha Dalam Pondok Pesantren**

Mengacu kepada tuntutan makro serta mikro pendidikan Nasional Indonesia, Pendidikan pondok pesantren harus memadukan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama agar menghasilkan sosok santri yang memiliki kompetensi lulusan :<sup>4</sup>

1. *Religious Skillfull People*, yaitu menjadikan insan yang memiliki jiwa cerdas mandiri, terampil, ikhlas, terampil. sekaligus mempunyai iman yang teguh dan utuh sehingga memiliki sikap yang religius, yang mendukung dalam pembangunan negara.

---

<sup>4</sup>Pupuh Faturrahman, Pengembangan Pondok Pesantren: Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu, Lektur Seri XVI/ 202, h. 322-323

2. *Religious Community Leader*, yaitu insan Indonesia yang ikhlas, cerdas dan mandiri dan akan menjadi penggerak dalam transformasi sosial budayasekaligus menjadi benteng terhadap eksekusi negatif pembangunan serta mampu membawa dan menyampaikan aspirasi masyarakat.

3. *Religious Intellectual*, yang mempunyai integritas kukuh serta cakap melakukan analisa ilmiah dan *concern* terhadap masalah-masalah sosial.

Model pendidikan pesantren wirausahaberbeda dari model pendidikan pesantren pada umumnya.model pendidikan di Pesantren wirausaha tujuannya adalah menghasilkan sosok santri yang mampu :

- a) Memiliki Kebeningan Hati (*Qolbum Salim*)
- b) Mandiri dan Bertanggungjawab
- c) Berjiwa Kepemimpinan (*Leadership*)
- d) Bermental Wirausaha (*Entrepreneurship*)
- e) Mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

## **5. Konsep-konsep Islam dalam Arsitektur**

Arsitektur merupakan bentuk komunikasi yang dimanifestasikan melalui perancangan bangunan yang memiliki makna atau nilai tertentu yaitu budaya, spiritual, harkat dan martabat penggunanya. Arsitektur juga bisa berperan sebagai pengungkapan fungsi suatu bangunan sehingga dapat dijadikan karakter pada sebuah bangunan.

Demikian juga arsitektur yang berdasarkan nilai-nilai Islam merupakan ekspresi bangunan yang didasarkan pada konsep kaidah Islam. Namun arsitektur dalam Islam bukanlah arsitektur yang bergaya *arabesque*, tetapi lebih bersifat universal yang keberadaan dan perkembangannya tentu selalu mengikuti perkembangan zaman dan kebudayaan manusia di mana agama Islam itu berada. Oleh karena itu tidak ada kebudayaan Islam, tetapi yang ada yaitu

kebudayaan umat Islam, karena arsitektur Islam antara daerah satu tidaklah sama.

Dengan demikian boleh dikatakan tidak ada ciri khas dalam arsitektur Islami. Gaya *arabesque* yang sering dikaitkan dengan arsitektur Islami semata-mata hanya mencoba untuk menciptakan suasana di mana Islam itu pertama kali bercahaya yakni di semenanjung Arab dengan arsitektur Timur Tengahnya yang khas.

### C. METODE

Data yang akan dikumpulkan dalam studi perancangan ini adalah data primer dan data sekunder. Kegiatan pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Observasi Langsung

Pengamatan langsung terhadap kondisi kawasan kabupaten Boyolali digunakan untuk mendapatkan data primer, meliputi:

Kondisi yang ada pada wilayah observasi yang nantinya dapat berpengaruh dalam kegiatan perancangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### b. Analisis Dokumentasi (*content analysis*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai instansi terkait, seperti Perguruan Tinggi, Pemerintah (Pusat maupun Daerah), Instansi Pemerintah, Instansi lainnya, *text-book* laporan/makalah, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek dan fokus penelitian.

#### c. Studi Komparasi

Penulis menanyakan pendapat responden/informan tentang banyak hal yang sangat bermanfaat bagi perancangan lebih jauh

dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah yang dijelajahnya.

#### D. HASIL



Hasil dari studi perencanaan ini dihasilkan sebuah masa bangunan pada kawasan pondok pesantren Mandiri di Boyolali yang terdiri dari :

1. Asrama santri
2. Masjid
3. Bangunan sekolah
4. Wisma tamu dan rumah kiyai
5. Bangunan servis dan niaga
6. Sawah
7. Publik Area
8. Gazebo dan Taman
9. Tempat Olahraga
10. Kandang Sapi

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Perancangan Pondok Pesantren Mandiri di Boyolali ini menjadi sebuah upaya dalam meningkatkan studi dalam ruang arsitektur penulis. Rancangan yang telah dibuat ini memiliki tolak ukur dalam orientasi agar para santri belajar menjadi seorang yang mandiri sehingga perekonomian Negara menjadi terangkat dengan adanya pendidikan *enterpreunership* dan pemaksimalan site yang ada untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pondok pesantren ini.

### 2. Saran

Dalam sebuah perencanaan pondok pesantren mandiri ini harus menggandeng beberapa pihak seperti Kedinasan khususnya dalam bidang Agama dan ekonomi , masyarakat sekitar dan yayasan Busiiness Syariah sendiri karena ini merupakan area pendidikan Islam yang berbasis *Enterpreunership* dan tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan seluruh aspek.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, Qodari A, 2003. **Pola Pengembangan Pondok Pesantren**, Departemen Agama RI: Jakarta
- Chirzin, M. Habib, (1986), **Agama dan Ilmu dalam Pesantren**, dalam M. Dawam
- Hidayat, Rahmat, (2010), **Pondok Pesantren Modern Putra di Sragen**, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur FT-UMS, Surakarta.
- Juwana, Jimmy., Ir., 2005., *Sistem Bangunan Tinggi.*, Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988
- Madjid, Nurcholis, (1997), **Bilik Bilik Pesantren**, Paramadina, Jakarta.
- Nurcholis Madjid, **Bilik-Bilik Pesantren** (Paramadina-Jakarta, 1997)
- Neufert, Ernst, **Data Arsitek**, Erlangga, Jakarta.

Rahardjo (Ed.). **Pesantren dan Pembaharuan**. Jakarta: LP3ES.

Tangoro, Dwi, 2000, *Utilitas Bangunan.*, Universitas Indonesia

Tim MQ Publishing, Welcome To Daarut Tauhiid: **Berwisata Rohani, Melapangkan Hati** (Bandung: MQ Publishing, 2003).

Utaberta, Nangkula, (2004), **Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi Perancangan Arsitektur Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah**, UGM press, Jogjakarta

Ziyad Faroh Haqiqi ,**Manajemen Kewirausahaan (Studi Kasus di Pesantren Abdurrahman bin Auf Klaten)**, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2009, Jurusan/Prodi: Kependidikan Islam.

Ziemek, Manfred (1986.), **Pesantren Dalam perkembangan Sosial**, Perhimpunan Pengembangan Pesantren Masyarakat (P3M) Jakarta.

Boyolali dalam angka, 2010

[http:// boyolalikab.go.id](http://boyolalikab.go.id)

<http://wikipedia.com>

[www.pondokpesantren.co.id](http://www.pondokpesantren.co.id)

[www.pesantrenwirausaha-aba.com](http://www.pesantrenwirausaha-aba.com)

[www.darulfallah.org](http://www.darulfallah.org)